Wakaf Menurut Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i Dan Imam Ahmad Bin Hambal

Didah Kamilatul Hasanah

Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Majalengka

email:didahkamilah22@gmail.com

Submit: 2023/04/12	Abstrak	fokus analisis pada kajian ini yaitu pengertian wakaf menurut pendapat para imam madzhab. maka akan di ketahui perbedaan pendapatan dari empat imam madzhab. Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian ini akan ditinjau pengertian wakaf menurut menurut abu hanifah, mazhab maliki mazhab syafi'i dan ahmad bin hambal. Peneliti menggunakan metode studi literatur dalam menyelesaikan penelitian ini. kesimpulannnya bahwa pengertian wakaf ialah suatu perbuatan hukum dari seseorang yang dengan sengaja memisahkan/mengeluarkan harta bendanya untuk digunakan manfaatnya bagi keperluan di jalan Allah/ dalam jalan kebaikan.
Diterima: 2023/05/15		
	Kata Kunci	Wakaf, Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafii dan Ibn Hambal

2023/07/21	Abstrak	The focus of the analysis in this study is the understanding of waqf in the opinion of the imams of the madzhab. Then we will know the difference in income between the four imams of the madzhab. This study uses a type of qualitative research. Where this study will be reviewed the definition of waqf according to Abu Haneefah, Maliki School, Shafi'i School, and Ahmad bin Hambal. Researchers used the literature study method in completing this study. The conclusion is that the definition of waqf is a legal act of someone who deliberately separates/removes his property to be used for its benefit for purposes in the way of Allah / in the way of goodness
	Keywords	Waqf, Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafii dan Ibn Hambal

PENDAHULUAN

wakaf adalah salah satu sumber ekonomi Islam yang harus dikembangkan yang tidak terbatas pada ritual semata. Masyarakat muslim se-lama ini selalu memaknai bahwa wakaf hanya berbentuk ibadah, yakni hubungan vertikal kepada Allah tanpa melihat dimensi sosial dan ekonomi. Dalam hal ini Harun Nasution menjelaskan bahwa umat muslim selalu men-gutamakan ibadah syakhsiyah yang bersifat pribadi hubungan manusia kepada Allah, sementara hubungan ibadah ijtima'iyah (kewajiban-kewajiban sosial yang tidak melibatkan hubungan langsung antara manusia dengan Allah) dianggap kurang penting, seperti zakat dan wakaf. Berkaitan dengan hal tersebut, mayoritas masyarakat memahami dan men-ganggap bahwa pemikiran Imam Syafi'i bertentangan dengan wakaf produk-tif. Bahkan sebagian besar menganggap bahwa pandangan Imam Syafi'i hanya bersifat wakaf tradisional. (bahrul ma'ani, 2014)

Pada era perkembangan ulama mahdzab seringkali terjadi perbedaan pendapat dalam suatu masalah, sebagai contoh mengenai hukum wakaf. Kedudukan wakaf menurut pendapat Imam Hanafi bahwabeliau mengkategorikan ketika harta diwakafkan oleh si wakif maka harta wakaf masih menjadi milik wakif. Berbeda dengan Imam syafi'i, menurut Imam Syafii saat wakif mewakafkan hartanya maka dengan demikian wakif tidak lagi memiliki kekuasaan dalam harta tersebut. Perbedaan ini akan berimbas kepada boleh tidaknya wakaf tunai untuk diterapkan pada erasekarang mengingat saat ini kemajuan teknologi telah berkembang dalam segala sektor. (sitta 'ala arkham, 2021)

fokus analisis pada kajian ini yaitu pengertian wakaf menurut pendapat para imam madzhab. maka akan di ketahui perbedaan pendapat dari empat imam madzhab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana dalam penelitian ini akan ditinjau pengertian wakaf menurut menurut abu hanifah, mazhab maliki mazhab syafi'i dan ahmad bin hambal. Peneliti menggunakan metode studi literatur dalam menyelesaikan penelitian ini. Studi literatur dapat diartikan mengambil dan mengumpulkan data baik itu dari buku, jurnal, penelitian terdahulu maupun website terpercaya kemudian membacanya, mencatat dan diolah menjadi bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian wakaf

Menurut depag RI (2005) Kata al-Waqf dalam bahasa Arab berarti menahan. Rasulullah SAW menggunakan kata al-habs dalam menunjukkan pengertian wakaf. Dengan demikian yang dimaksud wakaf dalam pembahasan ini ialah menahan (al-habs), yaitu menahan suatu harta benda, yang manfaatnya diperuntukkan bagi kebajikan yang dianjurkan oleh agama. (sihab, t.t)

pengertian wakaf menurut imam Abu Hanifah

Wakaf adalah menahan suatu benda yang menurut hukum, tetap milik si wakif dalam rangka mempergunakan manfaatnya untuk kebajikan. Jika si wakif wafat, harta

tersebut menjadi harta warisan buat ahli warisnya. (Abdul Nasir Khoerudin, 2018). Jadi menurut pengertian di atas, kepemilikan harta wakaf tetap milik si wakif hanya manfaatnya saja yang di wakafkan.

pengertian wakaf menurut imam Maliki

Imam Maliki berpendapat bahwa wakaf itu tidak melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif, namun wakaf tersebut mencegah wakif melakukan tindakan yang dapat melepaskan kepemilikannya atas harta tersebut kepada yang lain dan wakif berkewajiban menyedekahkan manfaatnya serta tidak boleh menarik kembali wakafnya. Perbuatan si wakif menjadikan manfaat hartanya untuk digunakan oleh mustahiq (penerima wakaf), walaupun yang dimilikinya itu berbentuk upah, atau menjadikan hasilnya untuk dapat digunakan seperti mewakafkan uang. Wakaf dilakukan dengan mengucapkan lafadz wakaf untuk masa tertentu sesuai dengan keinginan pemilik. Dengan kata lain, pemilik harta menahan benda itu dari penggunaan secara pemilikan, tetapi membolehkan pemanfaatan hasilnya untuk tujuan kebaikan, yaitu pemberian manfaat benda secara wajar, sedang benda itu tetap menjadi milik si wakif. Perwakafan itu berlaku untuk suatu masa tertentu, dan karenanya tidak boleh disyaratkan sebagai wakaf kekal atau selamanya. (Abdul Nasir Khoerudin, 2018)

pengertian wakaf menurut imam Syafi'i dan imam Ahmad bin Hambal

Imam Syafi'i dan Imam Ahmad berpendapat bahwa wakaf adalah melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif, setelah sempurna prosedur perwakafan. Wakif tidak boleh melakukan apa saja terhadap harta yang diwakafkan, seperti: perlakuan pemilik dengan cara pemilikannya kepada yang lain, baik dengan tukaran atau tidak. Jika wakif wafat, harta yang diwakafkan tersebut tidak dapat diwarisi oleh ahli warisnya. Wakif menyalurkan manfaat harta yang diwakafkannya kepada mauquf 'alaih (yang diberi wakaf) sebagai sedekah yang mengikat, dimana wakif tidak dapat melarang penyaluran sumbangannya tersebut. Apabila wakif melarangnya, maka Qadli berhak memaksanya agar memberikannya kepada mauquf 'alaih. Karena itu mazhab Syafi'i mendefinisikan wakaf adalah: "Tidak melakukan suatu tindakan atas suatu benda yang berstatus sebagai milik Allah SWT, dengan menyedekahkan manfaatnya kepada suatu kebajikan atau sosial. jadi pengertian wakaf menurut istilah wakaf adalah menahan harta atau menjadikan harta bermanfaat bagi kemaslahatan umat dan agama. (Abdul Nasir Khoerudin, 2018)

jadi pengertian wakaf adalah menahan harta atau menjadikan harta bermanfaat bagi kemaslahatan umat dan agama.

2. dasar hukum wakaf

QS Ali Imran:92

"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya"

QS: al-Baqarah:261

"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah

melipat gandakan bagi siapa yang Dia Kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui”.

Berkaitan dengan ayat di atas, dalam memahami maksud menafkahkan harta di jalan Allah, Departemen Agama RI mengatakan bahwa pengertiannya meliputi belanja untuk kepentingan jihad., pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan, ilmiah dan lain-lain. Kemudian dapat dijelaskan bahwa apabila yang dimaksudkan dengan nafkah wakaf, menurut undang-undang wakaf, harta wakaf dapat digunakan untuk sarana dan kegiatan ibadah, sarana dan kegiatan pendidikan, beasiswa dan kesehatan, bantuan untuk fakir miskin, anak terlantar dan yatim piatu, peningkatan ekonomi umat dan kemajuan kesejahteraan umum. (Yudi Permana, Meirani Rahayu Rukmanda, 2021)

wakaf dalam hadis

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,
“*Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang shalih*” (HR. Muslim no. 1631)

3. macam-macam wakaf

1. Wakaf Ahli

Wakaf Ahli yaitu wakaf yang ditujukan kepada orang-orang tertentu, seorang atau lebih, keluarga si wakif atau bukan. Wakaf seperti ini juga disebut wakaf Dzurri. Apabila ada seseorang mewakafkan sebidang tanah kepada anaknya, lalu kepada cucunya, wakafnya sah dan yang berhak mengambil manfaatnya adalah mereka yang ditunjuk dalam pernyataan wakaf. Wakaf jenis ini (wakaf ahli/dzurri) kadang-kadang juga disebut wakaf 'alal aulad, yaitu wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan dan jaminan sosial dalam lingkungan keluarga, lingkungan kerabat sendiri.

Wakaf untuk keluarga ini secara hukum Islam dibenarkan berdasarkan Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik tentang adanya wakaf keluarga Abu Thalhah kepada kaum kerabatnya.

Dalam satu segi, wakaf ahli (dzurri) ini baik sekali, karena si wakif akan mendapat dua kebaikan, yaitu kebaikan dari amal ibadah wakafnya, juga kebaikan dari silaturahmi terhadap keluarga yang diberikan harta wakaf. Akan tetapi, pada sisi lain wakaf ahli ini sering menimbulkan masalah. wakaf ahli untuk saat ini dianggap kurang dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan umum, karena sering menimbulkan keaburan dalam pengelolaan dan pemanfaatan wakaf oleh keluarga yang diserahkan harta wakaf.

Di beberapa Negara tertentu, seperti : Mesir, Turki, Maroko dan Aljazair, wakaf untuk keluarga (ahli) telah dihapuskan, karena pertimbangan dari berbagai segi, tanah-tanah wakaf dalam bentuk ini dinilai tidak produktif. (Choirun Nissa, 2017)

2. Wakaf Khairi

Wakaf Khairi yaitu, wakaf yang secara tegas untuk kepentingan agama (keagamaan) atau kemasyarakatan (kebijakan umum). Seperti wakaf yang diserahkan untuk keperluan pembangunan masjid, sekolah, jembatan, rumah sakit, panti asuhan anak yatim dan lain sebagainya. Jenis wakaf ini seperti yang dijelaskan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW yang menceritakan tentang wakaf Sahabat Umar bin Khattab. Beliau memberikan hasil kebunnya kepada fakir miskin, Ibnu Sabil, Sabilillah, para tamu, dan hamba sahaya yang berusaha menebus dirinya. Wakaf ini ditujukan kepada umum dengan tidak terbatas penggunaannya yang mencakup semua aspek untuk kepentingan dan kesejahteraan umat manusia pada umumnya. Kepentingan umum tersebut bisa untuk jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, pertahanan, keamanan dan lain-lain.

Dalam tinjauan penggunaannya, wakaf jenis ini jauh lebih banyak manfaatnya dibandingkan dengan jenis wakaf ahli, karena tidak terbatasnya pihak-pihak yang ingin mengambil manfaat. Dan jenis wakaf inilah yang sesungguhnya paling sesuai dengan tujuan perwakafan itu sendiri secara umum. Dalam jenis wakaf ini juga, si wakif (orang yang mewakafkan harta) dapat mengambil manfaat dari harta yang diwakafkan itu, seperti wakaf masjid maka si wakif boleh saja di sana, atau mewakafkan sumur, maka si wakif boleh mengambil air dari sumur tersebut sebagaimana pernah dilakukan oleh Nabi dan Sahabat Ustman bin Affan. (Choirun Nissa, 2017)

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa pengertian wakaf ialah suatu perbuatan hukum dari seseorang yang dengan sengaja memisahkan atau mengeluarkan harta bendanya untuk digunakan manfaatnya bagi keperluan di jalan Allah atau dalam jalan kebaikan, dan bermanfaat bagi kepentingan sosial.

Macam-macam wakaf ada 2 yaitu wakaf ahli dan wakaf khairi. wakaf ahli yaitu wakaf yang diperuntukan untuk keluarga dan kerabat terdekatnya. Sedangkan wakaf khairi adalah wakaf yang diperuntukan untuk umum yang biasanya digunakan untuk membangun masjid, sekolah, panti asuhan, jalan umum dan lain-lain yang bisa digunakan untuk masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Nasir Khoerudin. (2018). TUJUAN DAN FUNGSI WAKAF MENURUT PARA ULAMA DAN DAN UNDANG-UNDANG DI INDONESIA. *tazkiya*, 1-10.

Ali Amin Isfandiar. (2008). Tinjauan Fiqh Muamalat dan HUKUM NASIONAL TENTANG WAKAF DI INDONESIA. *EKONOMI ISLAM*, 1-24.

Choirun Nissa. (2017). SEJARAH, DASAR HUKUM DAN MACAM-MACAM WAKAF. *tazkiya*, 1-15.

khwdan waris. (t.t). KETENTUAN HUKUM WAKAF DAN WARIS. *eprints walisongo*, 1-17.

NasrulFahmi Zaki Fuadi. (2018). Wakafsebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1-28.

sihab. (t.t). wakaf dan pengelolaan. *eprints.walisongo*, 1-37.

Yudi Permana, Meirani Rahayu Rukmanda. (2021). Tinjauan Fiqh, Dasar Hukum, dan Implementasinya di indonesia. *al-kharaj*, 1-15.